Penyegaran Kader Posyandu melalui Edukasi dan Pelatihan Antropometri untuk Mendukung Upaya Pencegahan Stunting

Meda Yuliani[1], Yanyan Mulyani[2], Iceu Mulyati[3], Fikri Mourly Wahyudi[4], Wahyu Wahdana[5]
[1, 2, 3)] Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
[4, 5)] Program Studi STKA, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
e-mail: meda.yuliani@bku.ac.id

Abstrak
Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang membutuhkan perhatian serius. Stunting adalah salah satu masalah kesehatan gizi kronis pada anak, selama masa awal pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi yang diberikan dalam waktu lama dan tidak sesuai dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan. Stunting terjadi dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan akan muncul saat anak berusia 2 tahun. Kader posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam mendeteksi dini risiko stunting.Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pencatatan dan pengukuran status gizi balita. Metode pada kegiatan dengan penyegaran kader melalui edukasi dan pelatihan antropometri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi interaktif dan pelatihan keterampilan praktis terkait pencatatan, pelaporan, dan pengukuran antropometri. Penilaian pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan Peserta kegiatan adalah kader posyandu dari wilayah binaan dengan jumlah total 18 orang. Hasil dari kegiatan ini, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan kader setelah diberikan edukasi dan pelatihan, disertai keterampilan yang lebih baik dalam melakukan pengukuran antropometri. Hal ini menunjukkan efektivitas penyegaran kader dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Penyegaran kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan antropometri terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan ini direkomendasikan dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor.

Kata kunci: Penyegaran kader, posyandu, antropometri, stunting, edukasi kesehatan

Abstract
Stunting remains a major public health problem in Indonesia that requires serious attention. Stunting is a chronic nutritional disorder in children during the early stages of growth, caused by prolonged inadequate nutrient intake that does not meet the required nutritional needs. Stunting develops during the First 1,000 Days of Life (HPK) and becomes apparent when a child reaches the age of two years. Posyandu cadres, as the frontline of community health services, play an important role in the early detection of stunting risk. The purpose of this activity was to improve cadres' knowledge and skills in recording and measuring the nutritional status of children under five. The method used was cadre refresher training through education and anthropometric training. This community service program was conducted using an interactive educational approach and practical skill training related to recording, reporting, and anthropometric measurements. Knowledge assessment was carried out before and after the program. The participants were 18 posyandu cadres from the designated working area. The results showed an increase in the average knowledge of cadres after receiving education and training, along with improved skills in conducting anthropometric measurements. These findings indicate the effectiveness of cadre refresher training in supporting stunting prevention efforts. Therefore, posyandu cadre refresher programs through education and anthropometric training are proven to be effective in enhancing cadre knowledge and skills, and such activities are recommended to be implemented sustainably with cross-sectoral support.

Keywords: Community health cadres, Posyandu, Anthropometric training, Stunting prevention, Health education

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi berulang, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2021b). Stunting terjadi dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan akan muncul saat anak berusia 2 tahun. (World Health Organization, 2019). Kondisi ini berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Beal et al., 2018). Masalah stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 melaporkan bahwa prevalensi stunting nasional telah menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Stunting adalah salah satu masalah kesehatan gizi kronis pada anak, selama masa awal pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi yang diberikan dalam waktu lama dan tidak sesuai dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang ditandai oleh gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi dalam jangka Panjang (Behbehani et al., 2024; Essa et al., 2021).

Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Meskipun secara nasional prevalensi stunting telah mengalami penurunan dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024, target nasional 14% pada 2029 masih jauh dari tercapai (Kemenkes RI, 2025). Data Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2023) menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting secara nasional mencapai 21,5%. Di Provinsi Jawa Barat, angka tersebut sedikit lebih tinggi, yakni 21,7%, sedangkan Kabupaten Bandung mencatat angka 29,2%. Persentase yang tinggi ini menandakan perlunya upaya peningkatan kualitas pengukuran status gizi di tingkat layanan dasar, khususnya posyandu (Aridiyah et al., 2015; Siddiqa et al., 2023).

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia difokuskan pada peningkatan cakupan serta kualitas pelayanan dasar, khususnya bagi ibu dan anak. Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pemanfaatan pos pelayanan terpadu (posyandu) sebagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), yang dikelola secara partisipatif oleh Masyarakat (Naomi et al., 2022; Noor et al., 2022; Rimawati et al., 2023). Upaya pencegahan stunting menekankan pentingnya deteksi dini masalah gizi melalui pengukuran antropometri yang akurat pada balita. Antropometri menjadi metode utama dalam menilai status gizi, meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas. Kesalahan dalam pengukuran maupun pencatatan dapat menghasilkan data yang bias sehingga menghambat intervensi yang tepat sasaran (UNICEF, 2023) Oleh karena itu, kompetensi kader posyandu dalam melakukan pencatatan dan pengukuran menjadi aspek fundamental dalam sistem surveilans gizi di tingkat komunitas. Keberadaan posyandu hingga kini tetap menjadi andalan pemerintah dalam penanggulangan masalah gizi dan pencegahan kematian pada bayi dan balita (Fitriani & Purwaningtyas, 2020). Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendeteksi dini stunting melalui pemantauan pertumbuhan balita. Namun, keterampilan kader dalam pencatatan, pelaporan, dan pengukuran antropometri masih sering menjadi kendala (Kemenkes RI, 2021a). Posyandu kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendeteksi dini risiko stunting. Peran ini mencakup pemantauan pertumbuhan, pengukuran antropometri, pencatatan dan pelaporan status gizi, serta edukasi kepada ibu dan keluarga.Pelatihan antropometri dan refresher kader terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan pengukuran serta ketepatan interpretasi data gizi. (Munawarah et al., 2024).

Salah satu determinant penting stunting adalah kompetensi kader Posyandu dalam pengukuran antropometri, pencatatan, dan pelaporan status gizi balita. Penelitian di Gowa (Mawang Village) menunjukkan bahwa pelatihan antropometri terhadap kader secara signifikan menaikkan skor pengetahuan dan keterampilan mereka (Nur Rahma et al., 2024). Praktik pengukuran yang akurat merupakan fondasi deteksi dini status gizi yang memungkinkan intervensi tepat waktu. Bila pengukuran tidak valid, maka data yang dihasilkan bisa salah, dan intervensi bisa kurang efektif. Pelatihan antropometri dianggap sebagai intervensi strategis karena memberikan dasar teori dan praktik bagi kader dalam memahami definisi, metode pengukuran, serta interpretasi hasil antropometrik. Pengetahuan yang baik tentang konsep ini penting agar kader dapat melakukan pengukuran dengan akurat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan

teoritis dapat meningkatkan kompetensi kader secara signifikan (Prodyanatasari & others, 2024; World Health Organization, 2020). Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan antropometri juga mendorong kader untuk lebih memahami pentingnya pencatatan yang sistematis. Studi di Jawa Tengah menemukan bahwa pelatihan pencatatan gizi dengan modul standar WHO mampu mengurangi kesalahan pencatatan sebesar 30% dan meningkatkan akurasi laporan status gizi balita. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat kesadaran kader akan pentingnya data akurat untuk perencanaan program kesehatan (Sari, 2023).

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya peningkatkan kapasitas kader dalam mendukung program pencegahan stunting di tingkat komunitas melaui kegiatan penyegaran kader dengan edukasi pencatatan, pelaporan dan pelatihan antropometri.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra dilakukan dengan melalui ;



Gambar Alir diagram Kegiatan Penyegaran Kader

Kegiatan Penyegaran kader dilakukan diawali dengan mengidentifikasi kondisi situasi di Dusun 1 Desa Mekarwangi. Permasalahan Ksehatan ibu dan Anak menjadi salah satu permasalahan di daerah tersebut, selain itu program pemerintah terkait percepatan pencegahan stunting, juga sebagai dukungan terhadap program Dinas Kesehatan Kabupeten, maka integrasi edukasi dan kesiapsiagaan dalam kegawatdaruratan terutama yaitu dalam stunting perlu diadakannya penguatan untuk deteksi awal stunting. Kader sebagai garda terdepan, yang meurpakan perpanjang tanganan bidan desa yang memabtu juga di posyandu untuk melakukan pelaporan sehingga perlu adanya represhing terkait pencatatan dan pelaporan terutama tentang tumbuh kembang bayi, balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi; Edukasi kesehatan mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan pertumbuhan balita, Pelatihan cara antropometri, meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, Simulasi dan praktik langsung pengukuran oleh kader dan melakukan evaluasi pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan keterampilan yang diperbarui, kader diharapkan mampu mengidentifikasi dini risiko stunting, memberikan edukasi tepat kepada masyarakat, dan mendukung pemerintah dalam menurunkan angka stunting

Ketercapaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini ditinjau dari, yaitu : kesiapan kader dalam melakukan pengukuran (Antropometri) dimana pada saat kegiatan pelatihan cara pengukuran antropometri diberikan kader dapat melakukannya kembali sesuai dengan instruksi ataupun pembelajaran saat simulasi sebagai umpan balik kegiatan tersebut. Selain itu adanya

progress respon positif serta peningkatan pengetahuan terkait kesehatan dan juga proses pencatatan dan pelaporan,dimana sebelum kegiatan kader diberikan pre test terkait informasi pelaporan,pencatatan serta terntang pengukuran stunting, kemudian setelah dilakukan edukasi kemudian dilakkan kembali post-test untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan. Hasil Akhir yang diharapkan yaitu kader mampu melakukan pencatatan, pelaporab & deteksi dini stunting. Hal ini dilakukan juga dengan bekerjsama bersama bidan desa untuk pendampingan pada setiap pelaksanaan posyandu.
Penyegaran kader dilakukan pada Rabu, 20 Agustus 2025, yang bertempat di Lokasi Masjid RW 07, dengan Khalayak Sasaran: Kader posyandu Dusun 1 (RW 01,07,08) berjumlah 18 Orang.
Kegiatan ini juga melibatkan pihak bidan Desa sebagai pemegang wilayah dan juga sebagai evaluator kegiatan, juga puskesmas.

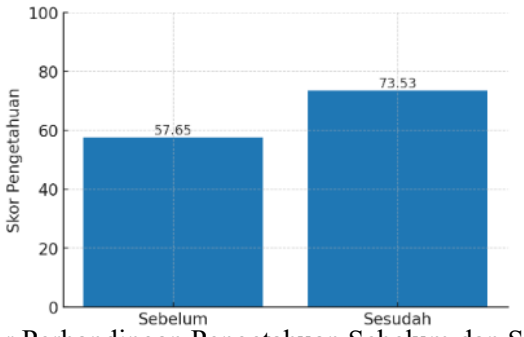
HASIL

Edukasi Pencatatan dan pelaporan



Gambar Edukasi Pencatatan,pelaporan

Peningkatan Pengetahuan tentang informasi kesehatan serta pencatatan dan pelaporan kader sebelum dan sesudah diberikan Edukasi



Gambar Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kegiatan penguatan dan pelatihan Antropomteri



Gambar Pelatihan Antropometri

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi dan penguatan terkait pencatatan dan pelaporan oleh kader posyandu terhadap hasil pemeriksaan data memberikan perubahan terkait pengetahuan pada kader. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader mengenai pencatatan, pelaporan, serta pengukuran stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi, diperoleh rata-rata pengetahuan sebagai berikut; Rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 57,65, Rata-rata pengetahuan sesudah edukasi sebesar 73,53 dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,88 poin

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pencatatan dan pelaporan untuk pendataan stunting serta pelatihan pengukuran dalam deteksi pencegahan stunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman kader dalam menjalankan peran pentingnya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan stunting.

Penguatan peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran (Antropometri) dengan dilakukannya evaluasi ketercapaian pelatihan dasar pengukuran (Antropometri) oleh kader, yaitu dengan memberikan umpan balik kepada para kader terkait materi yang sudah disampaikan dengan mempraktikan ulang pengukuran (Antropometri) tersebut. Hasil dari pelatihan tersebut, kader mendapatkan penguatan kembali tentang cara melakukan antropometri, memberikan gambaran untuk melakukan antropometri yang sebagaimana mestinya dilakukan.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa intervensi berupa penyegaran kader melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan teknis dapat meningkatkan kualitas data pencatatan serta ketepatan pengukuran yang dilakukan kader di posyandu (Yuliani et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan komunitas, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan dan pencegahan stunting di masyarakat. Studi kuasi-eksperimental oleh (Tumenggung et al., 2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan penyegaran ($p < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian (R. Sari & Handayani, 2020) yang menemukan peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita setelah penyegaran kader posyandu.

Kegiatan penyegaran kader posyandu terbukti mampu meningkatkan kapasitas kader dalam pencegahan stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Lestari (2021; P. Sari & Handayani, 2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan kader meningkatkan akurasi pengukuran antropometri balita. Selain itu, studi oleh Putri & Sari (2021) menunjukkan bahwa edukasi kader berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan gizi balita. Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri juga akan berkontribusi terhadap kualitas data stunting di tingkat desa, yang pada akhirnya mendukung kebijakan intervensi gizi di tingkat daerah maupun nasional (Notoatmodjo, 2012). Pelatihan antropometri dianggap sebagai intervensi strategis karena memberikan dasar teori dan praktik bagi kader dalam memahami definisi, metode pengukuran, serta interpretasi hasil antropometrik. Pengetahuan yang baik tentang konsep ini penting agar kader dapat melakukan pengukuran dengan akurat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan teoritis dapat meningkatkan kompetensi kader secara signifikan (Prodyanatasari & others, 2024; World Health Organization, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan penyegaran kader melalui edukasi pencatatan dan pelaporan stunting serta pelatihan pengukuran antropometri memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader dari 57,65 sebelum kegiatan menjadi 73,53 setelah kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi dan pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Kader posyandu semakin mampu melakukan pencatatan dan pelaporan dengan lebih terstruktur serta memiliki keterampilan lebih baik dalam mendeteksi dini risiko stunting melalui pengukuran yang benar. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan stunting melalui peningkatan kapasitas kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di Masyarakat. Penyegaran kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan antropometri efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini stunting.

SARAN

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan dukungan dari tenaga kesehatan puskesmas dan pemerintah desa. Selain itu, integrasi kegiatan dengan program nasional pencegahan stunting akan meningkatkan keberlanjutan dan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) serta Tim Rektorat Bidang Akademik Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dukungan pendanaan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat, serta kepada pihak Dusun 1 Desa Mekarwangi yang telah bersedia menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, *3*(1), 163–170.

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, *14*(4), e12617. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Behbehani, F., Alysse, J., Dombrowski, E., & Black, M. M. (2024). Childcare centre attendance and health, growth, and development among children aged 0–3 years in low- and middle income countries: A systematic review. *Journal of Global Health*, *14*, 1–16. https://doi.org/10.7189/jogh.14.04028

Essa, W. Y., Nurfindarti, E., & Ruhyana, N. F. (2021). Strategies for Handling Stunting in Bandung City. *Jurnal Bina Praja*, *13*, 15–28. https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.15-28

Fitriani, A., & Purwaningtyas, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, *9*(2), 367–378. https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087

Kemenkes RI. (2021a). *Pedoman pelaksanaan posyandu dalam percepatan penurunan stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021b). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes, R. (2023). Prevalensi stunting di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes RI. (2025). Prevalensi stunting di Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Munawarah, R., Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, *1*(4). https://doi.org/10.62383/bersama.v1i4.751

Naomi, I., Budiono, I., & Info, A. (2022). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *2*(2), 171–177. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN

Noor, A., Dewi, H., Sitta, H. S., Agung, R., & Dika, A. P. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(1), 96–99. https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/JAI/article/view/1625/972

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nur Rahma, et al. (2024). Improving cadre competence through anthropometry training in Mawang Village, Gowa Regency, Indonesia. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 4(1). https://doi.org/10.24252/sociality.v4i1.53334

Prodyanatasari, A., & others. (2024). Evaluasi Penggunaan Antropometri untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *X*, 221–232. https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/

Putri, A., & Sari, M. (2021). The role of cadre education in improving nutritional data reporting. *Jurnal Gizi Indonesia*, *9*(2), 45–53.

Rahmawati, D., & Lestari, E. (2021). Peran kader posyandu dalam pencegahan stunting pada balita melalui pengukuran antropometri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *11*(2), 45–53. https://doi.org/10.33221/jiki.v11i2.1847

Rimawati, E., Setyawati, V. V, Iqbal, M., Nurmandhani, R., Diyanto, D., & Radana, F. K. (2023). Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 35–40.

Sari, P., & Handayani, S. (2020). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini stunting melalui pelatihan pengukuran antropometri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *2*(1), 12–19. https://doi.org/10.31595/jpmk.v2i1.230

Sari, R., & Handayani, S. (2020). Penyegaran kader posyandu dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *5*(1), 45–52.

Sari, D. P. (2023). The effectiveness of anthropometric recording training for posyandu cadres to improve the accuracy of nutritional status data in Central Java. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112–120

Siddiqa, M., Shah, G. H., Mayo-gamble, T. L., & Zubair, A. (2023). Determinants of Child Stunting, Wasting, and Underweight: Evidence from 2017 to 2018 Pakistan Demographic and Health Survey. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 1–12. https://doi.org/10.1155/2023/2845133

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2024). *Prevalensi Stunting Nasional Turun ke 19,8%*. Badan Kebijakan dan Pengembangan Publikasi Kementerian Kesehatan RI.

Tumenggung, I., Talibo, S. D., & Naway, F. (2023). Pengaruh Pelatihan Penyegaran Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *Journal Health and Nutritions*, *9*(1), 1–6.

UNICEF. (2023). *Preventing stunting: The power of accurate growth monitoring*. New York: UNICEF Global Nutrition Report.

World Health Organization. (2019). *WHO child growth standards: Methods and development*. WHO Press.

World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health (2016-2030)*. WHO. https://www.who.int/

Yuliani, M., Mulyani, Y., Mulyati, I., Mourly Wahyudi, F., & Wahdana, W. (2025). Penyegaran Kader Posyandu melalui Edukasi dan Pelatihan Antropometri untuk Mendukung Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Medika: Medika*, *Vol.X*(No.X), X–XX.